

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SECARA DARING TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV SD

Sulistyo Aji¹), Ika Septiana²), Elis Dwi Purbiyanti³)

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8931](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8931)

¹ Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

² Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Sambirejo 01

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tema 9 kayanya negeriku kelas IV. Seringkali penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar masih belum diterapkan secara optimal dan terus menerus, untuk itu perlu adanya penerapan model pembelajaran misalnya *Problem Based Learning* yang dapat di terapkan pada materi tema 9 kayanya negeriku di kelas IV. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 selama 2 bulan dari bulan April sampai bulan Mei, dengan subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus setiap siklus dua kali pertemuan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dibuktikan dengan hasil data penelitian sebagai berikut, Hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Turunrejo pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 78 dengan persentase ketuntasan klasikal 85%. Pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 82 dan persentase klasikal 95% Dan pada siklus ketiga ini dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan klasikan 100%. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yaitu >75%.

Kata Kunci: problem based Learning, hasil belajar

History Article

Received : 2 Juli 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

How to Cite

Aji, Sulistyo. Septiana, Ika & Dwi Purbiyanti, Elis. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model *Problem Base Learning* secara Daring Tema 9 Kayanya Negeriku pada Siswa Kelas IV SD. *Malih Peddas*, 11(1), 105-114

Coressponding Author:

Dusun Norowito, desa Rejosari, Brangsong, Kendal, Indonesia

E-mail: ¹ sulistyo613@gmail.com

PENDAHULUAN (10%)

Terhitung mulai April tahun 2020, Indonesia menghadapi sebuah pandemik penyakit virus Covid-19. Adanya virus ini yang semakin menyebar dengan luas secara cepat maka orang-orang dari seluruh dunia menjadikan virus corona sebagai pandemi (Sohrabi, dkk 2020). Adanya pandemi ini mengubah segala bidang di Indonesia termasuk dalam bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan beberapa aturan baru untuk menurunkan angka penyebaran virus salah satunya yaitu dengan belajar secara daring (jarak jauh). Sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan melalui rumah masing-masing.

Pembelajaran di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran online/jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Melalui pembelajaran internet, siswa dapat dengan cekatan mengatur waktu ujian dan belajar kapan pun, di mana pun. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi dengan instruktur, seperti ruang belajar, konferensi video, telepon atau kunjungan langsung, zoom, atau melalui pertemuan whatsapp. Pembelajaran semacam ini merupakan kemajuan instruktif untuk menjawab ujian aksesibilitas berbagai aset pembelajaran. Ketercapaian model atau media pembelajaran bergantung pada kualitas siswa. (Purnaningsih:2020)

Peran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat, dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Depdiknas, 2006). Tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik, agar menjadi amanah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada banyak model pembelajaran yang tersedia bagi guru. Salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam mode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada siswa (Astuti dkk, 2019). Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalkan melalui proses kerja kelompok dalam PBL agar siswa dapat terus menerus memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Kodariyati: 2016:97). Menurut Purnaningsih (2020:370), model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar topik adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kriteria dalam pelaksanaan pembelajarannya, ini yang menjadikan model *Problem Based Learning* cocok diterapkan pada kelas tinggi karena kriterianya sesuai dengan tingkat kemampuan pada anak sekolah dasar kelas tinggi (Pamungkas dkk, 2020).

Problem Based Learning (PBL) digambarkan dengan pembelajaran berorientasi konteks terapan, dan pertanyaan yang diajukan dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Pembelajaran yang adil adalah pembelajaran yang diilhami dengan masalah yang tidak terbatas Siswa secara efektif mengambil bagian dalam pembelajaran dan kerja kooperatif. Anggota dan siswa

memiliki cakupan kemampuan dan pengalaman yang luas Dan berbagai ide. Model pembelajaran berbasis masalah menerima masalah nyata sebagai titik fokus pembelajaran, dan berfokus pada siswa untuk mengatasi masalah ini, dengan cara ini mendorong siswa ke dasar penalaran dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. (Kurnia, dkk: 2015:107)

Menurut Nurdyansyah (2018:3), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan solusinya. Model pembelajaran ini menekankan bahwa guru memecahkan masalah berdasarkan informasi yang dimiliki siswa (Rahmasari: 2016:67). Menurut Fauzia (2018:17), pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru dari suatu masalah. Hasil penelitian ganda terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2020/2021, hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan yang ditandai dengan ketuntasan klasikal belajar. Dengan melihat hasil penelitian, peneliti ingin mengecek apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas maka model pembelajaran *Problem Base Learning* adalah strategi pembelajaran yang meliatkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi dengan aktif.

Bersumber pada hasil penemuan sebagian riset awal oleh Ismiyono (2020). Upaya kenaikan hasil belajar siswa dalam pendidikan daring lewat pelaksanaan model *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD Negara Sambeng tahun 2020/ 2021 persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar hadapi kenaikan sebesar 46, 67% yang semula 33, 33% jadi 80%. Tidak hanya itu pada siklus II nilai rata- rata siswa pula hadapi kenaikan sebesar 12,5 yang semula rata- rata siswa 71,3 pada siklus II nilai rata- rata sebesar 82,68.

Riset kedua dicoba oleh Wahyuni (2020) kenaikan keefektifan serta hasil belajar siswa dalam pendidikan tematik daring lewat model pendidikan pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Bantar ada kenaikan hasil belajar yang semula pada siklus 1 58,7% menjadi 83,3% pada siklus ke II.

Berdasarkan penelitian yang relevan, penulis menyangka akan melaksanakan riset lebih jauh tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 9 Kayanya Negeriku Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 2 Turunrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian yg digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN 2 Turunrejo, Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah pada semester genap bulan Maret-April, subjek di penelitian ini artinya 19 peserta didik kelas IV SDN dua Turunrejo kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. aktivitas penelitian dilakukan dengan tiga siklus dengan setiap siklus menggunakan dua kali tatap muka.

Menurut Ekawarna (2013:4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada

hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan....dst.” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Arikunto, dkk (2015) menyatakan bahwa secara umum PTK adalah bentuk penelitian praktis yang membunmi yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam skala kelas yang bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi pendidik sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Menurut Ekawarna (2013:4) langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut. Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Penyusunan perencanaan. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakanyang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian menggunakan tes tertulis. Teknik analisis data yg digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh asal aktivitas pengamatan yang dilakukan waktu kegiatan berlangsung dengan penggunaan panduan observasi yg lalu dijabarkan pada kalimat naratif. Data kuantitatif

diperoleh dari tes tertulis secara online menggunakan memanfaatkan google formulir menjadi data hasil belajar peserta didik dan membandingkan data siklus I, siklus II, serta siklus III.

Menghitung Nilai Rata-Rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Buruk
< 20%	Sangat Buruk

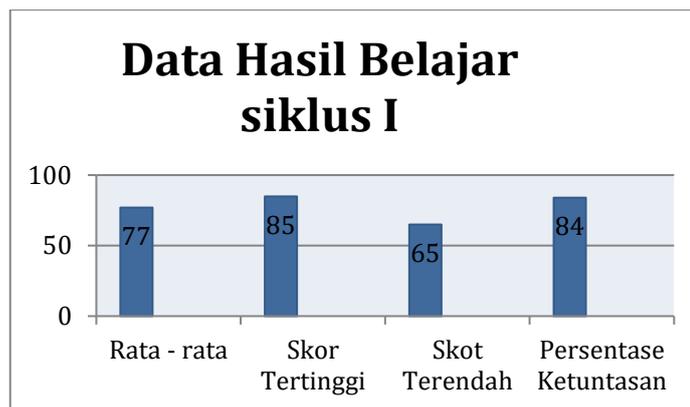
Dalam penelitian ini, tingkat prestasi akademik siswa diidentifikasi sebagai sangat baik (> 80%), baik (60-79%), cukup (40-59%), buruk (20-39%), dan sangat buruk (kurang dari 20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Hasil penelitian tindakan kelas dikumpulkan dari observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan hasil wawancara. Proses pembelajaran daring dengan mode pembelajaran berbasis masalah dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali tatap muka.

Hasil Siklus I

Pada fase ini, 19 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan, mengikuti proses pembelajaran dan memulai dengan persepsi dalam bentuk gambar dan video. Di awal pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan contoh gambar dan pertanyaan pemantik yang sering mereka temui atau pahami di kehidupan sehari – hari. Misalnya pada materi tema 9 Kayanya Negeriku di kelas IV. Berikut hasil yang diperoleh pada siklus 1 yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1 Data hasil belajar siklus II

Kemampuan dalam mengerjakan pada soal evaluasi yang diberikan tersebut masih belum mencukupi KKM atau dapat disebut belum tuntas dengan nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Pada hasil data diatas siswa mendapatkan nilai rata-rata di kelas IV 77 pada pembelajaran 1 dan 78 pada pembelajaran ke 2. Skor tertinggi dengan nilai 85 dan skor terendah dengan nilai 65. Persentase ketuntasan dalam satu kelas tersebut mencapai 84%. Masih perlu banyak perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus ini siswa lebih banyak mengamati dan hanya mengikuti saja. Saat di berikan kesempatan untuk bertanya juga masih belum digunakan dengan optimal. Seringkali materi yang disampaikan belum begitu di pahami misalnya pada saat memberikan contoh kegiatan ekonomi siswa masih mengacu pada buku bacaan saja, padahal jika di analisis lagi kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaan sangat mudah di jumpai pada kehidupan sehari. Misalnya saja pada jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dapat mudah dengan dipahami.

Pada persentase ketuntasan kelas secara klasikan ini masih dapat dikatakan rendah. Dari 19 siswa, 3 siswa belum mencapai batas ketuntasan minimum yang ada. Masih banyak siswa yang mengerjakan soal-soal dengan belum memperhatikan dengan benar pertanyaan yang diberikan. Karena soal-soal tersebut dibuat sesuai materi dan langkah pembuatan soal yang benar.

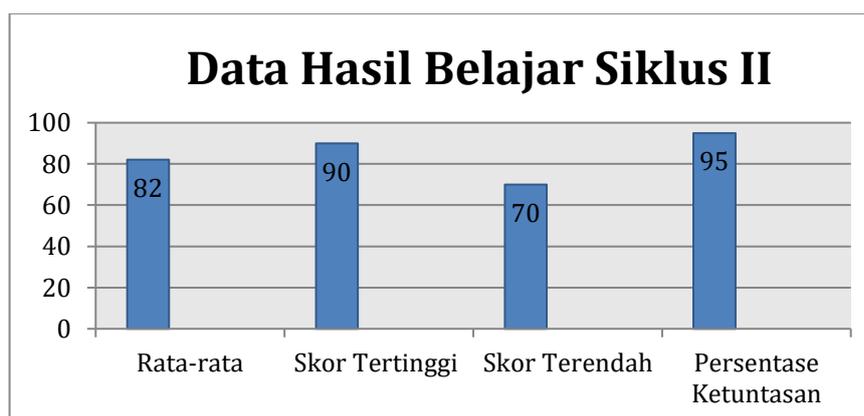
Refleksi ini dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Adapun hasil dari evaluasi dan refleksi pembelajaran siklus I sebagai berikut : Pembelajaran daring dengan zoom meeting, siswa masih belum memberikan respon atau umpan balik karena tingkat percaya diri masih rendah dan masih dalam tahap penyesuaian pembelajaran daring. Pemberian pertanyaan pada siswa masih ada belum dimengerti dan dipahami oleh siswa. Saat mencari contoh sesuai dengan materi siswa masih terpusat dengan buku bacaan belum dapat menganalisis di daerah tempat tinggalnya, kurangnya motivasi serta pengatan pada siswa saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurang aktifnya dalam pembelajaran berlangsung. Dari beberapa masalah tersebut yang nampak pada siklus I maka perlu adanya langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan temuan permasalahan yang ada pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan atau revisi untuk dapat memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya. Berikut beberapa rencana

untuk siklus II menambahkan media pembelajaran yang lebih menarik misalnya pada gambar dengan memberikan materi yang paling dekat dengan siswanya atau sering dijumpai sebagai stimulus agar siswa lebih aktif dalam menjawab dan bertanya, guru dapat memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran dengan memberikan pendekatan sehingga terjalin interaksi yang dapat menghubungkan siswa, guru dan materi yang disampaikan, guru memberikan motivasi dan apresiasi pada siswa dengan kalimat semangat atau membangun agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan jawabannya, dan pada akhir pembelajaran guru mengulas kembali dan memberikan refleksi pembelajaran dengan membahas secara sederhana apa saja yang sudah dipelajari.

Hasil Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II di kelas IV SDN 2 Turunrejo ini diperoleh data dari jumlah siswa 19 dan terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan dengan nilai rata-rata 82, skor tertinggi 90 dan skor terendah 70 dengan ketuntasan secara klasikal 95 % lebih meningkat daripada siklus sebelumnya. Pada siklus ini peneliti memberikan langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II ini dengan memberikan orientasi masalah dan apersepsi melalui gambar dan video yang lebih menarik dan sesuai dengan daerah tempat tinggal. Sedikit ada peningkatan ketika siswa mengerjakan soal penugasan lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi lebih dapat mengerjakan dengan baik. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan juga lebih baik dengan hanya diberikan beberapa pertanyaan saja sudah dapat menjawab berbeda dengan sebelumnya yang harus diberikan contoh dahulu atau dengan pengulangan. Penggunaan zoom meeting pada pembelajaran daring pada siswa juga sudah dapat dengan baik terkondisi yang sebelumnya masih ada kendala teknis, sedikit sudah berkurang.



Gambar 2 Data hasil belajar siklus II

Pada hasil persentase ketuntasan secara klasikal di siklus II ini sudah dapat dikatakan baik atau mengalami peningkatan. Dari 19 siswa hanya ada 1 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal evaluasinya. Siswa sudah baik dalam memperhatikan pertanyaan dengan tepat dan memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Refleksi pada siklus II pada hasil belajar dengan tema 9 kayanya negeriku dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian siklus II di kelas IV sebagai berikut : masih ada saja siswa yang belum dapat memahami dan menganalisis contoh di daerah tempat tinggalnya, pemberian materi atau pertanyaan belum menyesuaikan karakteristik dan kemampuan siswanya sehingga tidak memberatkan siswa ketika menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan, agar siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab guru memberikan kesempatan secara bergiliran sehingga semua siswa mempunyai kesempatan yang samadan dari berbagai permasalahan yang muncul, pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, maka perlu adanya lagi perbaikan siklus berikutnya yaitu siklus III agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil dari siklus II pada tema 9 kayanya negerikudi kelas IV menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* maka perlu adanya langkah perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III berikut beberapa perbaikan dan revisinya guru menjelaskan lagi secara perlahan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang ada sehingga materi yang dianggap sulit dapat dengan mudah dipahami dengan memberikan contoh kecil yang sering ditemukan, guru memberikan kesempatan secara bergiliran pada siswa agar semua siswa dapat menjawab, bertanya dan membaca secara adil dan sama. memberikan gambar atau media pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata yang dapat digunakan siswa sebagai media yang mempermudah untuk memahami materi yang disampaikan.

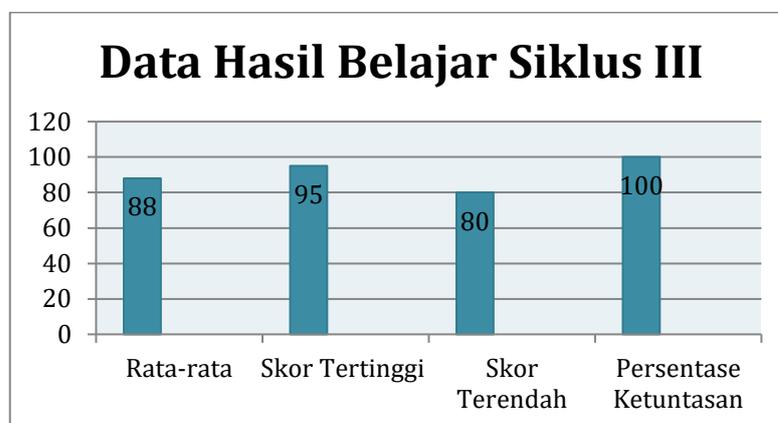
1. Hasil Siklus III

Pada hasil siklus III ini merupakan perbaikan dari siklus yang sebelumnya di laksanakan di kelas IV SDN 2 Turunrejo dengan memperhatikan hasil belajar di tema 9 kayanya negeriku dengan Model pembelajaran *Problem Based learning* sudah memberikan hasil dengan meningkatnya hasil persentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Dengan nilai rata-rata kelas 88 sudah sangat terpaut jauh dengan awal di siklus I, skor tertinggi dengan nilai 195 dan skor terendah dengan nilai 80. Persentase ketuntasan juga meningkat menjadi 100%. Pemahaman dan analisis siswa jauh lebih lebih baik dari sebelumnya. Pada tema 9 Kayanya Negeriku di kelas IV siswa diminta untuk dapat menemukan contoh pada materi kegiatan ekonomi dan kebergaman karakteristik individu dengan berdasar pada contoh kehidupan bermasyarakat di daerah tempat tinggalnya masing-masing sangat mempermudah siswa memahami materi tersebut walaupun pada awalnya mengalami kesulitan pada siklus III ini beberapa kesulitan sebelumnya sudah berkurang.

Berdasarkan Hasil dari siklus III secara keseluruhan sudah baik dan mencapai keberhasilan. Hasil refleksi pada siklus III ini. Hasil belajara siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 88 dengan kriteria sangat baik. Skor tertinggi 95 dan skor terendah 80 dengan ketuntasan secara klasikal 100% telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan tersebut 75%.

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus III, hasil belajar dan motivasi belajar siswa sudah tercapai sesuai indikator keberhasilan. Peningkatan kualitas secara berkelanjutan perlu adanya perbaikan pada pembelajaran berupa perangkat, materi, media dan cara mengajar

lebih menarik dengan dapat meningkatkan stimulus atau apersepsi di awal pembelajaran dan penguatan atau refleksi di akhir pembelajaran.



. Gambar 3 Data hasil belajar siklus III

Berikut ini akan disajikan Peningkatan hasil belajar siswa pada tema 9 kelas IV melalui model pembelajaran *Problem based Learning* pada siklus I,II dan II pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Data dari Siklus I – Siklus III

No	Sumber data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Hasil Belajar	70%	85%	95%	100%

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan persentase secara klasikal, hasil belajar siswa pada siklus I adalah 85% termasuk Kriteria cukup, siklus II adalah 95% termasuk dalam kriteria baik, dan siklus III 100% termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan pada hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 10% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 5%. Pelaksanaan dari siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Turunrejo sebelum menggunakan model sebesar 70 % Setelah menggunakan model *Problem based Learning* pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 78 dengan persentase ketuntasan klasikal 85%. Pada siklus ini dari 19 siswa siswa yang tuntas 16 anak dan yang tidak tuntas 3 anak. Data hasil belajar meningkat seteahl menerapkam model *Problem based Learning*. Pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 82 dan perstase klasikal 95% pada siklus kedua ini masih ada siswa yang belum tuntas 1 siswa dari 19 siswa. Dan pada siklus ketiga ini dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan klasikan 100%. Untuk itu peningkatan menunjukkan bahwa penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yaitu >75%.

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Turunrejo dalam pembelajaran Tema 9 kayanya negeriku melalui model *Problem based Learning* dari data awal, siklus I, Siklus II dan siklus III dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem based learning* yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Turunrejo dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya meliputi, orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa pada masalah, membimbing siswa dalam individu atau kelompok, menyajikan hasil karya, mengevaluasi dan menganalisis masalah. Hasil belajar siswa tersebut meningkat setiap siklusnya yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa mencapai 85% pada siklus I, Siklus II mencapai 95% dan siklus III mencapai 100% persentase tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, D. E. W., KHB, M. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 77-83.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Press Group
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Ismiyono, I. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui penerapan model problem based learning siswa kelas IV SD Negeri Sambeng tahun 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1 (3): 63-67.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93 -106
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2020). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Pada Kelas 4 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Asri Hardini, A. T. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Base Learning (PBL) Kelas V SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367-375.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Sohrabi, Catrin dkk. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery Volume 76*, April 2020, Pages 71-76
- Wahyuni, Sri and Fatmawati, Laila and Krismilah, Tri and Hartini, Sri (2020). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VI SD. MUHAMMADIYAH BANTAR: Universitas Ahmad Dahlan*